

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perkembangan kreativitas kepribadian dan perkembangan anak. Usaha pendidikan dapat dilakukan dalam lingkungan formal dan nonformal. Pendidikan prasekolah merupakan suatu upaya yang mendasar dalam sebuah jenjang pendidikan. Biechler dan Snowman (1993) mengklasifikasikan anak usia prasekolah ke dalam faktor usia anak itu sendiri, dimana anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Usia ini biasanya mengikuti program prasekolah dan *kindergarten*. Masyarakat Indonesia pada umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan - 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun). Sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak (Patmonodewo, 2003:19). Melalui jalur pendidikan prasekolah anak yang masih di bawah umur 3-6 tahun akan dibekali dengan bimbingan, latihan-latihan dan pengalaman bergaul dengan lingkungan pendidikan. Hal ini dimaksud agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki lingkungan sekolah.

Dalam menerapkan pendidikan pada anak usia prasekolah yang perlu diperhatikan adalah perbedaan karakteristik anak. Karakteristik anak ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Aspek yang diperhatikan dalam perkembangan anak yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Sasaran yang diarahkan pada anak usia prasekolah itu lebih pada pengembangan kemampuan berpikir dan kreativitas anak secara optimal. Anak usia prasekolah merupakan anak usia bermain, dimana bermain dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan aspek psikomotor, aspek fisik, motorik dan kecerdasan, karena bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Hal ini juga diungkapkan Abdurahman (Yulianti, 2006:30) bahwa “Anak pada usia dini merupakan awal pertumbuhan perkembangan pribadi yang dipusatkan pada kreativitas, melalui bermain adalah bentuk ekspresi kreatif bebas yang sangat esensial bagi anak yang tumbuh melalui kesenian”

Salah satu bagian dari kesenian yang dapat menumbuhkan kreativitas dan sensibilitas bagi anak yaitu pendidikan seni tari. Seni tari merupakan cabang seni yang mempergunakan tubuh sebagai alat dan gerak sebagai media. Sebaiknya pembelajaran tari diberikan sejak usia dini karena di dalamnya terdapat berbagai unsur yang memberikan rasa senang dan gembira bagi anak. Di samping itu melalui pembelajaran tari diharapkan anak akan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya serta dapat mengekspresikan pengalaman-pengalamannya dalam bentuk gerak.

Anak pada usia prasekolah cenderung aktif dalam bergerak, tetapi dalam hal ini anak pada usia prasekolah sulit menggunakan ide-idenya, imajinasi, pendapat dan fantasinya, karena pengalaman yang masih terbatas. Anak pada usia prasekolah diarahkan untuk mau bergerak secara bebas dalam menuangkan kreativitasnya, dengan bimbingan pendidik seni tari dalam membantu mengolah tubuhnya. Adapun

hal yang perlu digaris bawahi bahwa kreativitas anak dalam bergerak akan timbul melalui pengalaman gerak yang dimiliki anak. Oleh sebab itu membantu memberikan pengalaman gerak pada anak harus dilakukan sejak usia dini. Di antara unsur-unsur tari yang paling utama adalah gerak. Gerak yang terdapat pada setiap anak adalah ekspresi dari pengalaman emosional mereka, gerak yang sederhana, spontan dan terbatas merupakan cerminan dari jiwa mereka. Oleh sebab itu, gerak tari harus disesuaikan dengan tingkatan perkembangannya. Mengenai gerak ini juga dikemukakan oleh Soedarsono (1972 : 2) bahwa “Gerak bukan hanya terdapat pada denyutan-denyutan di seluruh tubuh manusia untuk tetap dapat menghayati kehidupan manusia, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia.

Anak pada usia prasekolah ini memiliki potensi yang positif dalam mengolah tubuhnya, tetapi yang menjadi persoalan anak pada usia ini memiliki keterbatasan pengalaman sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menghambat anak dalam mengolah gerak tubuhnya. Membantu memberikan pengalaman anak dalam mengolah tubuhnya dapat dilakukan dengan memberikan motivasi anak untuk mau bergerak.

Dalam bergerak anak pada usia prasekolah ini tentunya akan berbeda dengan orang dewasa. Dalam bergerak pada dasarnya anak usia prasekolah masih dalam proses peniruan gerak, hal tersebut wajar dilakukan anak pada usia ini melihat gerakan-gerakan tubuhnya masih tertuju pada hal-hal yang pernah dialami dan dilihatnya. Gerak yang dapat dilakukan pada anak usia prasekolah hanya gerakan-

gerakan sederhana yang dilihatnya dan dilakukannya sehari-hari, bahkan anak usia ini sering tidak paham terhadap gerakan-gerakan tubuh yang dilakukannya, hal ini disebabkan pembendaharaan gerak yang dimiliki anak masih sangat terbatas. Sebagai contoh anak pada usia ini diminta melakukan gerak melompat, pemahaman anak akan berbeda-beda kemungkinan ada yang dapat melakukan dan ada yang tidak atau ada yang melakukan gerakan yang lain, tetapi apabila guru memberikan contoh gerakan melompat, anak akan bisa melakukannya walaupun ada yang tepat atau kurang tepat. Hal tersebut sangat wajar dilakukan anak pada usia dini, mengingat anak usia ini masih pada tahap peniruan gerak.

Berangkat dari gerak-gerak sederhana yang dilakukan anak akan menjadi acuan terhadap perkembangan kreativitas gerak tari. Pola gerak yang cenderung sederhana yang dilakukan akan membantu anak dalam memberikan warna gerak sebagai gerak tari. Perkembangan kreativitas gerak tari disini bukan berarti membentuk atau mengembangkan kreativitas anak untuk bergerak dengan sudah mengenal pola-pola gerak yang estetik serta memperhatikan ruang, tempo dan tenaga, tetapi lebih pada memberikan pengalaman dalam bergerak pada anak yang disesuaikan dengan karakteristik dan dunia anak.

Memotivasi anak untuk mau bergerak dalam pembelajaran tari merupakan langkah awal yang perlu diterapkan sejak usia dini. Dimana yang paling utama dilakukan dalam memotivasi anak untuk belajar menari adalah memberikan motivasi pada anak untuk mau bergerak dengan tidak membatasi gerakannya. Melalui pengalaman dalam bergerak dapat bermanfaat bagi anak untuk proses pembelajaran

tari pada tahapan selanjutnya, yang sesuai dengan tingkatan usia dan karakteristik anak.

Pada kenyataannya banyak penghambat dalam mengajak anak untuk mau bergerak. Cara penyampaian guru yang tidak sesuai dengan tingkatan usia menjadi salah satu faktor penghambat. Oleh sebab itu, perlu adanya penyesuaian dan perlu memperhatikan faktor usia, lingkungan dan daya kemampuan anak dalam menangkap hal-hal yang ada disekitarnya. Cara yang lebih mudah dengan menggunakan rangsangan untuk membantu anak dalam mengungkapkan ide-ide, imajinasi, fantasi dan pendapatnya.

Gerak yang timbul dalam diri anak terjadi akibat adanya stimulus yang dijadikan sebagai rangsangan yang dapat memotivasi anak untuk bergerak secara kreatif yaitu berupa audio, visual, gagasan dan rabaan. Rangsangan yang dijadikan sebagai alat dalam memotivasi anak untuk bergerak perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan usia anak prasekolah. Rangsangan yang tepat diterapkan pada anak usia prasekolah harus memudahkan anak dalam menimbulkan respon gerak yang bisa berupa ungkapan dari ide-idenya, imajinasi, pendapat dan fantasinya. Dari respon itu anak akan memiliki, pengalaman dan kreativitas untuk bergerak, serta peka terhadap lingkungan sekitarnya. Pada umumnya anak lebih mudah merespon benda yang menarik perhatian dan dilihatnya secara langsung. Rangsangan yang dapat dilihat misalnya berupa gambar, foto-foto, topeng dan lingkungan alam, sehingga memberi motivasi anak untuk bergerak lebih aktif dan kreatif.

Salah satu di antara rangsangan visual yang lebih praktis, ekonomis, komunikatif dan sesuai dengan keadaan lingkungan yang tidak dapat memungkinkan anak untuk melihat kenyataan atau objek yang sebenarnya adalah rangsang gambar. Dalam menentukan rangsang gambar perlu diperhatikan juga tingkat kemampuan anak dalam memahami gambar terlebih gambar tersebut harus sudah mewakili objek atau kenyataan yang sebenarnya. Dimanfaatkannya media gambar dalam proses pembelajaran tari sebagai rangsangan, dapat mengatasi kesulitan menampilkan benda atau kegiatan yang sebenarnya sesuai dengan materi tari. Dengan menggunakan gambar atau foto, persoalan yang dibicarakan akan lebih konkrit dibandingkan dengan hanya menggunakan bahasa verbal.

Berdasarkan uraian di atas, maka media gambar dapat dijadikan rangsangan dalam pembelajaran tari sebagai medium yang akan mempermudah anak dalam melakukan peniruan gerak melalui pengalaman visualnya. Rangsang gambar yang memiliki banyak objek dan mewakili gambar-gambar lainnya adalah gambar lingkungan pedesaan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya muat hal-hal yang dapat dijadikan imajiansi atau motivasi dalam bergerak pada anak, biasanya dalam gambar lingkungan pedesaan ini tidak memunculkan satu objek tetapi lebih, misalnya dalam gambar lingkungan pedesaan terdapat gambar pegunungan, sawah, binatang, tanaman, aktivitas manusia bahkan objek lain yang lebih berhubungan dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Gambar lingkungan pedesaan akan memunculkan respon gerak yang bermacam-macam sesuai dengan apa yang dilihat dan dipahaminya. Gambar lingkungan pedesaan yang dijadikan rangsang dalam

pembelajaran tari sangat membantu anak dalam mengenal lingkungannya, khususnya anak yang tinggal di daerah pedesaan dibandingkan dengan menggunakan gambar-gambar animasi yang lebih menarik perhatian anak. Apabila dilihat dari segi pendidikan gambar lingkungan pedesaan lebih mendidik serta nilai yang terkandung dalam materi akan lebih dipahami anak. Sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi atau rangsangan terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah.

Pembelajaran tari yang diterapkan anak usia prasekolah perlu memperhatikan usia dan karakteristik anak, dimana berdasarkan temuan dan pengamatan awal dilapangan bahwa di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang belum sama sekali menerapkan pembelajaran tari. Di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang hanya mengadakan kegiatan kesenian pada saat perpisahan sekolah. Sehingga kesenian yang ditampilkan sama sekali tidak sesuai dengan usia dan karakteristik anak usia prasekolah. Dimana dalam kegiatan perpisahan sekolah anak dipaksakan untuk menari atau menampilkan kesenian yang tidak sepatutnya diterapkan atau ditampilkan pada anak usia prasekolah. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk menerapkan pembelajaran tari yang disesuaikan dengan usia dan karakteristiknya. Sehingga dapat membantu perkembangan kreativitas gerak tari pada anak.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, akhirnya penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Rangsang Gambar terhadap Perkembangan kreativitas Gerak Tari Pada Anak Usia Prasekolah di TK Bhakti

Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang” dengan harapan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rangsang gambar terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah. Dimana menurut peneliti anak-anak di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang termasuk ke dalam anak usia prasekolah karena usianya berkisar 4-6 tahun selain itu ada beberapa anak di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang yang belum termasuk pada anak usia taman kanak-kanak yang usianya berkisar 3 tahun sehingga peneliti memperluas bahasan penelitian tidak hanya berkisar pada anak diusia taman kanak-kanak tetapi lebih pada anak usia prasekolah dengan objek penelitian anak TK Bhakti pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Selain itu di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tidak dibagi kedalam dua tingkatan usia anak atau dua kelas nol besar dan nol kecil hal ini disebabkan jumlah anak yang relatif sedikit serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada uraian dalam latar belakang, maka penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perkembangan kreativitas gerak tari dengan menggunakan rangsang gambar lingkungan pedesaan di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang ?

2. Bagaimana hasil dari pengaruh adanya rangsang gambar terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan sebagai bahan masukan pembelajaran terhadap dunia pendidikan anak usia prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- 2.1. Untuk mengetahui proses perkembangan kreativitas gerak tari dengan menggunakan rangsang gambar lingkungan pedesaan, khususnya di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- 2.2. Untuk memperoleh data mengenai hasil dari adanya pengaruh rangsang gambar terhadap perkembangan kreativitas gerak pada anak usia prasekolah, khususnya di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Sumedang Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis tidak hanya ingin mencapai tujuan semata, yang telah digariskan melainkan harus adanya manfaat baik bagi ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya, baik itu secara langsung atau tidak, sehingga menimbulkan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak yang terkait berikut ini :

a. Peneliti

Memperoleh pengalaman yang sangat berharga terutama dalam hal mengajar. Dalam hal ini peneliti merasakan proses pembelajaran tari pada anak usia prasekolah dengan rangsang gambar lingkungan pedesaan terhadap perkembangan kreativitas gerak tari. Dari penelitian ini peneliti mendapat gambaran mengenai pemilihan materi, metode dan media yang harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak yang berbeda.

b. Guru dan Calon pendidik taman kanak-kanak

Pembelajaran tari dengan menggunakan rangsang gambar terhadap perkembangan kreativitas gerak tari ini memberikan kontribusi yang sangat positif dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia prasekolah. Sehingga membantu dalam perkembangan kreativitas dan keaktifan dalam mata pelajaran yang lain.

c. Siswa

Siswa dapat memperoleh pengalaman dalam bergerak, sehingga akan memudahkan anak dalam pembelajaran tari pada tingkat selanjutnya.

E. Asumsi

Anak pada usia prasekolah cenderung lebih cepat menangkap hal-hal yang dilihatnya secara langsung. Melalui rangsang gambar dapat membantu terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti berasumsi bahwa rangsang gambar tentang lingkungan pedesaan, misalnya pegunungan, pesawahan, binatang, tumbuhan bahkan aktivitas masyarakat pedesaan dapat berpengaruh dalam perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah.

F. Hipotesis

Berdasarkan penelitian ini peneliti mengemukakan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif pada penggunaan rangsang gambar lingkungan pedesaan terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode yang tepat guna mempermudah pencapaian tujuan dalam penelitian tersebut, serta memperoleh pemecahan masalah yang sedang diteliti sehingga tujuan dapat tercapai sesuai harapan.

Metode penelitian yang digunakan memecahkan masalah yang dihadapi adalah metode *Quasi eksperiment* (eksperimen semu) dan yang dieksperimenkan berupa pengaruh rangsang gambar terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

Mengenai pengertian eksperimen, Suharsimi Arikunto (1958 : 257) mengemukakan bahwa :

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek diteliti. Penelitian eksperimen dikenal dua jenis yaitu eksperimen dikenal dua jenis yaitu eksperimen murni (*True eksperimen*) dan eksperimen tidak murni (*Quasi eksperimen*). Ada tiga jenis *Design* yang seringkali dimasukkan ke dalam kategori *quasi eksperimen* desain, yaitu (1) *One shot case study*, (2) *Pre test and Post test*, dan (3) *Static Group Comparison*. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain *Pre-test and post –test group* desain.

Pola : $O_1 \times O_2$

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto bahwa” (2002:78) di dalam desain observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*”. Pada *pre-test* ini diminta melakukan gerak tanpa adanya rangsangan sedangkan pada *post-test* anak diminta melakukan gerak setelah adanya rangsang gambar lingkungan pedesaan.

Perbedaan antara O_1 dan O_2 yaitu $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menghitung efektifitas treatment adalah

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak subjek

Df : Atau db adalah N-1

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang diterapkan dalam mengumpulkan data dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data- data yang ada di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Observasi dilakukan secara langsung terhadap anak dengan diterapkannya gambar lingkungan pedesaan, yang diharapkan berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab mengenai masalah dengan guru dan anak di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

c. Dokumentasi

Sebagai bukti adanya pengaruh rangsang terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Dapat dilihat melalui foto sebagai dokumentasi kegiatan dalam proses penerapan rangsang terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang dan Tipe Recorder untuk merekam hasil wawancara dengan guru, orang tua, maupun siswa serta video untuk mengetahui proses pembelajaran.

d. Pencatatan lapangan pada saat selesai penelitian

e. Studi pustaka yaitu dengan mempergunakan sumber atau buku-buku yang relevan dengan masalah.

f. Tes Perbuatan yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengalaman anak dalam bergerak sebelum dan sesudah Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

2. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif melalui penghitungan statistik. Namun untuk menambah pemahaman pembaca, maka penelitian ini dilengkapi dengan paparan data secara kualitatif, yaitu data bentuk pemaparan atau uraian deskriptif analisis.

3. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian berupa hasil pengamatan, perkembangan keaktifan dan kreatif anak dalam bergerak, serta pengalaman gerak dengan adanya pengaruh rangsang terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang digunakan instrumen sebagai berikut :

- a. Lembaran observasi proses dan hasil pembelajaran
- b. Pedoman hasil wawancara

4. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan lokasi ini karena TK ini sudah menggunakan model pendekatan yang disesuaikan dengan dunia anak yaitu lebih kepada penerapan model pendekatan bermain sambil belajar. Namun di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang ini belum menerapkan pelajaran tari yang tetap, tetapi hanya diajarkan menjelang acara akhir tahun perpisahan anak serta latar belakang pendidikan guru-guru di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja kebanyakan dari bukan dari pendidikan yang khusus mendidik anak TK (PGTK).

2. Populasi dan Sampel penelitian

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002:108) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel bagian dari populasi”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh anak usia prasekolah di taman kanak-kanak (TK) Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang yang berjumlah 25 orang anak.

Sampel penelitian adalah seluruh dari populasi dijadikan sampel. Adapun pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sample* adalah yang menekankan kesempatan sejumlah besar objek untuk menjadi sampel dari populasi (Syodiah, 2005:101). Peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah semua anak di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, yaitu sebanyak 25 orang dengan perincian sebelas orang anak laki-laki dan empat belas orang anak perempuan. Alasan pemilihan sampel di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang ini, karena peneliti ingin mendapat data yang lebih jelas terhadap perkembangan kreativitas anak usia prasekolah dengan adanya pengaruh rangsang gambar terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada anak usia prasekolah.